

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai upaya setiap orang untuk membina karakter supaya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, pendidikan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang lain kepada orang lain<sup>1</sup>

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran sehingga terkesan sulit untuk dipisahkan atau dibedakannya. Hal ini terjadi karena kita berbicara mengenai pendidikan, maka secara langsung maupun tidak secara langsung kita juga akan berbicara mengenai pembelajaran, hal ini disebabkan karena pada prinsipnya setiap pendidikan tidak bisa dipraktekan tanpa adanya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Di dunia Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan segala kemampuan peserta didik dalam hal akademik maupun non akademik yang bermanfaat baik bagi siswa , sekolah atau orang tua siswa tersebut, di dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam hal pembentukan watak agar beretika baik, bertawakal kepada Allah SWT, dan ber etika sopan santun dalam menjalani dunia pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan peserta didik berusaha untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, pemahaman agar dapat bersosialisai dengan lingkungan sekitar secara baik terutama masyarakat, di dunia pendidikan seorang Guru tidak lepas dalam hal memberikan pembelajaran terhadap peserta didik.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada seseorang, baik dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan

---

<sup>1</sup> Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (UIN: Malang Press, 2009) hlm. 1.

<sup>2</sup>ibid. 4.

kemampuan dirinya sendiri.<sup>3</sup>Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan

---

<sup>3</sup>Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 4.

kepada seorang atau klien dari konselor, agar klien tersebut bisa menyesuaikan diri.<sup>4</sup> Jadi Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien, khususnya dalam membantu siswa dalam menyelesaikan setiap masalah yang sedang dihadapi baik yang mengenai pribadi, kegiatan belajar, kehidupan sosial serta perencanaan karir.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan terdapat peran Guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi dan membantu masalah yang sedang dihadapi peserta didik terutama dalam hal masalah belajar. Dalam mengatasi masalah tersebut teknik yang tepat untuk digunakan adalah metode token ekonomi.

Token Economy merupakan teknik dalam konseling behavioral yang telah ada dan di dalamnya terdapat penguatan Token Ekonomi yaitu sebuah rancangan untuk menghindari penguatan secara langsung, token adalah pemberiann reward yang dapat di tukar dengan barang yang sudah disediakan dan penukaran tersebut menggunakan tanda (Token Ekonomi) bisa diterapkan diberbagai bentuk contohnya dalam bentuk individual, kelompok dan kelas.<sup>5</sup>

“Agrass mengatakan bahwa konselor sebaiknya memberikan variasi cadangan reinforcement untuk meningkatkan perilaku. Ia memberikan catatan bahwa substansi utama token adalah target perilaku yang terindifikiasi dengan jelas dan berbagai barang atau hak istimewa yang akan di dapatkan oleh konseli, pemilihan reinforcement tergantung pada kebutuhan dan minat konseli”<sup>6</sup>.

Token ekonomi disekolah mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik yang nantinya menjadi mampu menghadapi masalah belajar yang di hadapi dan mampu menghadapi tugas perkembangan secara sadar dan mampu meningkatkan kemampuan

---

<sup>4</sup>Ibid. 5.

<sup>5</sup>Gantina komalasari, eka wahyudi, karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2018), hlm. 166.

<sup>6</sup>Ibid. 167.

belajar di kelas ataupun di dalam kelas.

Token ekonomi dapat diterapkan kepada semua ketika penguatan lainnya tidak dapat memberikan perkembangan pada sikap peserta didik, dalam metode ini menekankan sebuah penguatan yang dapat dilihat dan disentuh oleh siswa (misalnya kepingan logam) yang dapat ditukar oleh siswa dengan objek atau hak istimewa yang diinginkannya.<sup>7</sup>

Reinforcement di definisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan perilaku. Teori penguatan ini melihat bahwa perilaku peserta didik dapat diolah dalam pemberian reward atau respon yang dilakukan, setiap kali terjadi perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pemberian stimulus, maka secara rutin diberikan reward, sehingga melalui penghargaan ini siswa akan termotivasi untuk melakukan respon-respon selanjutnya.<sup>8</sup>

Perilaku peserta didik dapat diketahui ketika diberikan penguatan (*reinforcement*) maupun reward yang dapat dilakukan menggunakan teknik Token Ekonomi. Di dalam teknik ini siswa dapat memberikan perilaku belajar yang lebih baik dari sebelumnya, berperilaku baik dan bersosialisasi baik dengan masyarakat, dalam hal ini Bimbingan dan Konseling sangatlah berpengaruh besar dalam membantu siswa agar berguna bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat, yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas dari hasil belajar. Dari hal itu siswa dapat sedikit meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik.

Motivasi belajar bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh sekolah terkait dengan banyaknya permasalahan belajar siswa. Di dunia pendidikan bisa dibilang sukses ketika proses belajar ketika tujuan yang telah ditentukan telah tercapai, tercapainya keberhasilan ketika

---

<sup>7</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 175.

<sup>8</sup>Aprilianti, Dwi Heryanto, Effy Mulyasari, "penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar". *Pendidikan guru sekolah dasar*, IV, (Desember 2017) hlm., 65.

terdapat dorongan motivasi

Setiap siswa pasti mempunyai kekuatan mental yang menjadi dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Kekuatan dorongan ini bisa berasal dari diri sendiri bahkan dari orang luar, maka dari itu ketika peserta didik mendapatkan sebuah dorongan dari orang luar, maka peserta didik akan menggapai keinginannya. Ketika peserta didik telah belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya maka akan muncul sebuah kemauan, keinginan dan cita-cita.<sup>9</sup> Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk bisa mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa untuk mencapai tujuan dan keinginan dalam proses belajar, keinginan tersebut dapat tercapai ketika siswa mempunyai mental yang cukup kuat agar dapat mendorong untuk menjadi sebuah motivasi belajar bagi diri sendiri dan lingkungannya. Seorang guru penting dalam hal mengetahui motivasi belajar siswa untuk memahami siswa agar bisa meningkatkan dan membangkitkan semangat siswa menenpuh pendidikan.

Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian seseorang, faktor lingkungan, tingkat pendidikan, pengalaman, dan cita-cita seseorang. Setiap siswa yang memiliki motivasi belajar, ia sedang berproses menuju perubahan dalam dirinya untuk bertindak atau giat belajar dalam usaha mencapai tujuan belajarnya<sup>11</sup>

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk mencapai nilai yang terbaik dalam sekolahnya, akan tetapi mereka di pengaruhi oleh kurangnya motivasi pada siswa, dengan keinginan tersebut membuat siswa tidak mencapai keberhasilan dalam proses belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar penting dalam membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

Seperti halnya dalam firman Allah SWT memberitahukan kepada

<sup>9</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 80.

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajarann*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 308.

<sup>11</sup>Rudlatun Nikmah, *Bimbingan dan Konseeling berbasis Evaluasii dan Supervisi* (Yogyakarta: Araska 2018), hlm. 52.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

kita bahwa betapa pentingnya peserta didik dalam hal menuntut ilmu dalam pendidikan. Hal ini dapat di pahami dari potongan ayat berikut:<sup>12</sup>

Artinya: “.....Niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....(QS. Al-Mujadalah: 11)“.

Dapat kita lihat banyaknya pesan-pesan berupa dorongan atau motivasi bagi kehidupan manusia. Sehingga manusia yang telah memahami islam dengan benar akan mendapatkan suatu dorongan yang sangat kuat dalam mengurangi kehidupan di dunia dan akhirat nanti.<sup>13</sup>

Pencapaian siswa dalam keinginan proses belajar terutama motivasi tergolong dalam masalah belajar sangat banyak ditemukan di masa remaja bahkan dewasa, masa dimana individu mencari jati diri sesungguhnya. Motivasi belajar siswa dapat dilihat ketika siswa dapat meningkatkan mental motivasi, pencapain itu sangat berarti bagi setiap peserta didik yang menempuh pendidikan terutama sekolah menengah pertama. Motivasi belajar dapat dilewati setelah proses untuk mencapai suatu tujuan.

Lemahnya motivasi karena tidak ada proses belajar atau dorongan. Oleh itu, motivasi belajar dalam peserta didik perlu diperkuat. Agar siswa memiliki motivasi yang kuat.<sup>14</sup>

Belakangan ini sering kita jumpai peserta didik SMP-sederajat banyak yang mempunyai masalah belajar khususnya motivasi belajar siswa yang dapat menyebabkan peserta didik gagal dalam hal pencapaian kegiatan proses belajar siswa tersebut. Sehingga bisa

---

<sup>12</sup>Al-Qur'an, Al-Mujadillah (58): 11.

<sup>13</sup>Imam Malik, *Pengantar Psikologii Umum* (Yogyakarta: Kalimedia 2016), hlm 98-99.

<sup>14</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 239.

memunculkan berbagai masalah terhadap diri sendiri seperti mengasingkan diri dari teman atau orang disekitarnya karena ketidakmampuan dalam hal proses belajar dan lingkungan sosialnya. Dari masalah tersebut mendorong peneliti untuk memberikan teknik ini guna meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara pemberian kartu penghargaan sebagai reward jika mencapai prestasi belajar yang diinginkan, kartu penghargaan itu dapat ditukar dengan barang atau hal yang disukai peserta didik .

Seorang peserta didik yang baik tidak hanya dilihat dari kehadiran di sekolah, tetapi setiap peserta didik harus aktif di dalam kelas, contoh kecilnya; mengerjakan soal dari guru, bertanya saat pelajaran di mulai, berendaat saat berdiskusi dan lain-lain.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat diduga bahwa teknik token Ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku siswa terutama dalam hal Motivasi belajar. Pada kenyataanya, sebagian besar siswa kurang mampu dalam hal meningkatkan motivasi belajar. Kasus tersebut dapat dilihat di SMP Syekh Abdurrahman Pamekasan masih ada peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang mampu dalam meningkatkan motivasi belajar, tidak percaya diri, merasa kurang karena kemampuan rendah sehingga mengasingkan diri.

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, peneliti berkeinginan dalam melakukan penelitian tentang “Efektivitas *Token Economy* dalam Meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMP Syekh Abdurrahman Pademawu Pamekasan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah metode Token Ekonomi Efektiv dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i di SMP Syekh Abdurrahman Pademawu Pamekasan.

---

<sup>15</sup>Muriyati, Faridah Ainur Rohmah, “Pengaruh pemberian Token Ekonomi terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar”. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (Agustus, 2016) hlm., 60.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai, sebagai berikut:

Untuk mengetahui efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i di SMP Syekh Abdurrahman Pademawu Pamekasan.

### D. Asumsi Penelitian

Untuk memberikan arahan dalam penelitian ini, penulis memberikan asumsi bahwa:

1. Motivasi belajar sangatlah penting untuk siswa dalam mencapai tujuan yang di inginkan.
2. Motivasi belajar siswa SMP Syekh Abdurrahman berbeda-beda dalam hal menjalankan proses belajar.
3. Pemberian kartu berharga (token ekonomi) sangat di butuhkan dalam proses belajar.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritik dianggap paling dekat dnegan kebenaran. Dengan kata lain, hipotesis merupakan hasil dari kesimpulan teoritik.<sup>16</sup> Dalam hipotess terdapat 2 macam hipotesis yaitu:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak adanya ke efektifan token ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i SMP Syekh Abdurrahman
2. Hipoteses Alternatif ( $H_a$ ) : adanya efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan motivasi bejalar siswa SMP Syekh Abdurrahman.

Dari 2 Hipotesis di atas adalah "Efektivitas Token Ekonomi dalam

---

<sup>16</sup>Muhtadi Abdul Mun'im, *metodologi penelitian untuk pemula* (PUSDILAM:PONDOK PESANTREN Al-Amien preduan, 2014), hlm. 46.



meningkatkan motivasi belajar siswa”

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil ini sebagai rangka dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh saat di bangku kuliah dan menambah wawasan saat proses pembuatan penelitian ini dilakukan
2. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan sumber kajian bagi mahasiswa
3. Bagi SMP Syekh Abdurrahman, hasil penelitian ini sebagai sumber .dalam mengembangkan dan meningkatkan lagi kreativitas siswa dalam motivasi belajar.
4. Bagi Mahasiswa/i, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber bahan materi atau bahan tugas akhir khususnya bagi Mahasiswa/I prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan penafsiran, maka penulis memberikan batasan-batasan penelitian yaitu :

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini ada dua varriable yakni variable bebas (x) dan variable y (terikat). Adapun dalam penelitian ini variebel x nya adalah Token Ekonomi yang indikatornya peserta didik mampu meningkatkan perilaku yang di inginkan yaitu motivasi belajar, dan mengurangi perilaku yang tidak di inginkan. Sedangkan variable y adalah motivasi belajar peserta didik yang indikatornya seluruh siswa mampu meningkatkan minat dalam belajar, ketekunan dalam belajar, dapat berkonsentrasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan

**Populasi atau subjek penelitian.**

Untuk subjek penelitian, penulis mengambil siswa SMP Syekh Abdurrahman.

### Lokasi penelitian.

Tempat untuk dijadikan subjek penelitian ini adalah di SMP Syekh Abdurrahman Pademawu Pamekasan.

### H. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman yang terdapat di dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa istilah dalam penelitian ini di antaranya:

1. Efektivitas berasal dari kata *effective* yang artinya sukses, berhasil, dan berlaku.<sup>17</sup>
2. Token Ekonomi (kartu berharga) adalah rancangan untuk menghindari dalam pemberian penguatan secara langsung, token merupakan reward yang dapat ditukar dengan berbagai barang yang telah disediakan oleh peneliti.<sup>18</sup>
3. Motivasi belajar, suatu keadaan yang terdapat pada diri peserta didik dimana terdapat dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>19</sup>
4. Siswa adalah pelajar yang duduk dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas untuk mempelajari pelajaran.

SMP Syekh Abdurrahman merupakan Sekolah Menengah Pertama yang bernuansa Pondok Pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Syaikh Abdurrahman Buju'Agung Raba (YASRAH) yang bertepatan di Desa Sumedangan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten

---

<sup>17</sup>Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mut1uu Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.

211.

<sup>18</sup>Gantina komalasari, eka wahyudi, karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta Barat: PT Indekss, 2018), hlm. 166.

<sup>19</sup>Yudiana tri aryati, "bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi

siswa pemegang kartu menuju sejahtera (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta".

*Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*,2 (Desember 2017)hlm.,32.

Pamekasan Provinsi Jawa Timur

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Bertujuan untuk memperoleh perbandingan, maka peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahdaniah Devi Susanti, dalam skripsinya, "peningkatan motivasi belajar anak melalui token ekonomi di kelompok B TK Aba Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta".<sup>20</sup> Bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pemberian teknik ini, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan token (stiker) sebagai tanda bahwa siswa telah menampakkan beberapa perilaku yang sesuai target, dan pemberian hadiah nyata sebagai penukar token dan *reward* tambahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian teknik ini.

Dalam penelitian lain juga yang dilakukan oleh Iva Umi Agustina dalam skripsinya, "pengaruh teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha kelas isti'dad (persiapan) pondok pesantren Assalafi al fithrah Surabaya tahun ajaran 2017-2018".<sup>21</sup> bahwa pemberian teknik token ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan di pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian di atas sebagai berikut

### a. Perbedaan

---

<sup>20</sup>Wahdaniah Devi Susanti, "Peningkatan Motivasi Belajar anak melalui Token Ekonomi di kelompok B tk Aba Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta", (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 97.

<sup>21</sup>Iva Umi Agustina, Skripsi: "pengaruh teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha kelas isti'dad (persiapan) pondok pesantren Assalafi al fithrah Surabaya tahun ajaran 2017- 2018", (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018),108.

Dalam penelitian Wahdhanian Devi Susanti yang berjudul, “peningkatan motivasi belajar anak melaalui tokn ekonomi di kelompok B TK Aba Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta”. Yang memakai jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Sedangkan peneliti dalam judul “Efektivitas Token Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa/I SMP Syekh Abdurrahman Pademawu Pamekasan” menggunakan jenis penelitian eksperimen atau kuantitaif..

Dalam penelitian Iva Umi Agustiina yang berjudul “pengaruh teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan santriwatu pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha kelas isti’dad (persiapan) pondok pesantren Assalafi al fithrah Surabaya tahun ajaran 2017-2018”. Yang memakai jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *true eksperimental design*. Sedangkan peneliti dalam judul “Efektivitas Token Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa/I SMP Syekh Abdurrahman Pademawu Pamekasan” menggunakan jenis penelitian kauntitatif dengan menggunakan desain *Pre Eksperimental Design* dengan desain *One-group Pretest-posttest desig*

#### **b. Persamaan**

Dalam 2 penelitian di atas memiliki persamaan dengan judul peneliti yaitu terletak pada teknik yang digunakan serta media yang digunakan, dimana dalam 2 penelitian di atas menggunakan teknik token ekonomi dengan media stiker untuk meningkatkan sikap yang diinginkan dan sikap yang tidak di inginkan sedangkan peneliti pun menggunakan teknik token ekonomi menggunakan media stiker untuk meningkatkan perilaku yang di inginkan.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang diguna